

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Apendisitis adalah keadaan inflamasi dan obstruksi pada vermiculus. Sehingga merupakan penyakit yang paling sering membutuhkan pembedahan kedaruratan. Jika apendisitis tidak ditangani dengan segera bisa menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan seperti perforasi, peritonitis, abses intra abdomen dan obstruksi intestinum (Kowalak, 2011 dalam Wahyudi Ibrahim 2019).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Bedah atau operasi merupakan tindakan pembedahan cara dokter untuk mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana. Apendektomi merupakan pembedahan mengangkat apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi (Lasander,Rumende & Huragana 2016 dalam I Gede Andri 2019)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menyatakan angka kasus apendisitis di Amerika Serikat diperkirakan mencapai 300.000 kasus.

Menurut WHO tahun 2022, terdapat 259 juta kasus Apendisitis pada laki-laki di seluruh dunia, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus. Angka kematian akibat apendisisis adalah 21.000 jiwa, populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Organization, WHO,2021). Berdasarkan data WHO tahun 2023, angka kejadian apendisisis di negara maju seperti Amerika Serikat cukup tinggi yaitu sekitar 250.000 terjadi setiap tahun. Angka tingkat kematian keseluruhan apendisisis pada tahun 2021-2023 mencapai 0,28% (WHO, 2021, 2022, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan (2022), terdapat 65.755 kasus radang usus buntu dan 7.5.601 pasien. Kementerian Kesehatan RI melaporkan 26% penduduk Jawa Timur menderita radang usus buntu Kecemasan yang dialami oleh pasien yang menjalani pembedahan dengan sipinal anastesi akan menimbulkan respon "*fight or flight*". *Flight* merupakan reaksi isotonik tubuh untuk melarikan diri, dimana hal ini terjadi karena adanya peningkatan sekresi adrenalin ke dalam sirkulasi darah yang akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah sistolik. Sedangkan *Flight* merupakan reaksi agresif dari seseorang untuk melakukan penyerangan yang akan menyebabkan rekresi noradrenalin, renin angiotensin sehingga tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastolik.

Salah satu terapi relaksasi adalah relaksasi genggam jari merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energy didalam tubuh

kita. Teknik genggam jari disebut juga finger hold (Arlina & Ternando, 2022). Relaksasi genggam jari salah satu teknik relaksasi yang dilakukan untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Untuk menurunkan resistensi perifer dan menaikkan elastisitas pembuluh darah otototot dan peredaran darah akan lebih sempurna dalam mengambil dan mengedarkan oksigen serta relaksasi otot progresif dapat bersifat vasodilator yang efeknya memperlebar pembuluh darah dan dapat menurunkan tekanan darah secara langsung serta dapat mengurangi rasa nyeri.

Teknik relaksasi genggam jari dilakukan dengan cara pengenggaman jari. Tehnik ini memberikan stimulus atau rangsangan pada titik-titik meridian tubuh dengan menggunakan jari-jari tangan yang bertujuan untuk mempengaruhi organ tubuh tertentu dengan mengaktifkan aliran energi tubuh dan sirkulasi darah menjadi lancar. Teknik relaksasi genggam jari mudah dilakukan, tidak beresiko, tidak membutuhkan biaya, dapat dilakukan secara mandiri, bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan siapa saja (Handayani, 2020).

Hasil observasi dan studi dokumentasi pada 10 Maret -17 April 2025 didapatkan hasil jumlah operasi sebanyak 227 operasi dan 32 diantaranya adalah prosedur operasi *Appendectomy*. Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Karya Ilmiah Akhir “Efektifitas Terapi Finger Hold Terhadap Kecemasan Pre Operasi appendectomy di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025 : *Case Report*”

## B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah keperawatannya adalah, bagaimana perubahan yang terjadi pada nilai tingkat kecemasan Efektifitas Terapi Finger Hold Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Appendectomy* di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025 ?

## C. Tujuan

Tujuan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi dua antara lain:

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengidentifikasi studi kasus tentang Efektifitas Terapi Finger Hold Terhadap Kecemasan Pre Operasi Appendectomy di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

### 2. Tujuan Khusus

Mampu melakukan penilaian kecemasan pada pasien pre Appendectomy di ruang IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2024.

## D. Manfaat

Manfaat karya ilmiah akhir dengan judul Case Report: “Efektifitas Terapi Finger Hold Terhadap Kecemasan Pre Operasi Appendectomy di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025” yaitu

### 1. Bagi Peneliti

Karya Ilmiah Akhir dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang keperawatan Efektifitas Terapi Finger Hold Terhadap Kecemasan Pre Operasi Appendectomy di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

### 2. Bagi Perawat IBS

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perawat IBS dalam melakukan pemberian Teknik genggam jari umtuk mengurangi kecemasan pasien di ruang IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

### 3. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit untuk mengambil kebijakan dalam upaya mengatasi pasien yang mengalami kecemasan dengan memberikan teknik genggam jari.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya berkaitan upaya penanganan pasien cemas.